

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

MI Roudlotul Wildan Bae Kudus adalah lokasi fokus penelitian dalam penelitian ini, yang tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum yang secara singkat tentang situasi dan kondisi madrasah tersebut. Maka pada poin ini secara sengaja disajikan gambaran umum situasi MI Roudlotul Wildan Be Kudus yang peneliti sajikan adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MI Roudlotul Wildan Bae Kudus

Sejarah berdirinya MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus tidak terlepas dari seorang tokoh kyai beliau bernama kyai Nor Hadi berasal dari Pecangaan Jepara kemudian mendapat jodoh Ngembalrejo Kudus. Sekitar tahun 1968 terdapat ngaji sorokan oleh anak-anak tetangga kyai Noor Hadi untuk belajar Al Quran dengan menggunakan juz 'Ammah. Pengajian diselenggarakan di rumah beliau dan seiring berjalannya waktu semakin banyak yang berminat mengaji dan belajar agama. Pak Noor Hamid selaku tetangga pak Noor Hadi yang melihat perkembangan belajar agama tersebut membuatkan langgar / moshola di depan rumah yang dibangun dari bahan bambu dan diberi penerangan listrik oleh pak H. Hadi Soesanto (kakak pak Noor Hamid).

Di tahun 1973 kyai Nor Hadi membangun Madrasah Diniyah Ula dibantu santri-santri yang sekolah pagi di TBS seperti Samufid Kamal (Tambakboyo), Kusnadi Mokhtar, Sunardi (Ngetuk), Syafii, Syuhadi (Dapur), Jufri (Klotok), madrasah ini diberi nama Panatuth Tholibin. Melihat perkembangan pembelajaran tersebut Pak Noor Hamid yang bekerja di PR Jambu Bol menceritakan keadaan ini kepada Ibu Hj. Masruchah Ma'roef perlunya Madrasah ini memiliki bangunan sendiri yang layak dan kebetulan ada warga yang menjual rumah tanah bapak Rukin, maka pada tahun 1975 tanah rumah itu dibeli ibu Hj. Masruchah Ma'roef dan diwakafkan untuk madrasah.

Selanjutnya tahun 1978 luas tanah madrasah mengalami pelebaran dengan dibelinya tanah belakang madrasah milik ibu Fatimah Abu Qosim yang dijual kepada PT Jambu Bol lalu disatukan dengan madrasah. Seorang karyawan jambu bol Hadi Soesanto mengajukan gagasan agar bangunan lama rumah bekas pak Rukin dibongkar dan dibangun yang lebih besar

maka pendapat tersebut disetujui oleh ibu Hj. Masruchah dan pak H. Nawawi Rusydi, kemudian tahun 1979 dimulailah pembangunan madrasah dalam waktu kurang lebih 1,5 tahun tepatnya 1980 kemudian diresmikan ada tanggal 5 februari 1980. Peresmian madrasah ini dihadiri oleh MUSPIKA kecamatan Bae, seperti KH. M. Arwani Amin, KH. Sya'roni Achmadi, KH. M. Mansur, KH. Zaenuri dan tokoh masyarakat lain.

Madrasah Diniyah I'anatuth Tholibin ini berganti nama menjadi Roudlotul Wildan yang diberikan oleh KH. M. Arwani Amin dan status madrasah diniyah ini menjadi madrasah ibtidaiyah / MI walaupun begitu madrasah ini masih digunakan untuk belajar mengaji dengan ketentuan masuk siang pukul 13:00 s.d 17:00 jadi madrasah ini selain digunakan sebagai pembelajaran formal juga digunakan juga pembelajaran non formal. Kurang lebih 20 tahun madrasah diniyah Roudlotul Wildan mengalami banyak tantangan baik dari sisi manajemen pengelolaan dan rekrutmen peserta didik. Dalam persoalan pengelolaan kurang mendapat perhatian dari para tokoh masyarakat sehingga sekedar berjalan semestinya.¹

2. Letak Geografis MI NU Roudlotul Wildan

Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan terletak di desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kota Kudus. Lokasi Madrasah juga dekat dengan kampus IAIN Kudus.

Ngembalrejo berada di kaki gunung muria. Tanahnya sebagian besar dataran rendah serta berjenis gromosa dan latorit. Mayoritas penduduknya beragama islam. Penduduknya bekerja sebagai petani, pengrajin genteng, buruh, pedagang, dan pegawai.²

3. Struktur Organisasi MI NU Roudlotul Wildan

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan, sebagai berikut :

- a. Kepala : Eva Choirida Amalia, S.E
- b. Wakil : Muhammad Khayudin, S.H.I
- c. Bendahara : Rusmiyati, S.Pd.I
- d. Waka Kurikulum : M. Minan Zuhri, S.Pd
- e. Kesiswaan : Arina Din Aufiani, S.Pd

¹Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

²Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

- f. Perpustakaan : Istiqomah, S.E
- g. Sarpras : Hasan Tholhah
- h. Humas : M. Asnawi, S.Ag
- i. Operator : Taufiqur Rahman, S.Pd
- j. Guru BK : Muayanah, S.Ag
- k. Guru Kelas I : Muayanah, S.Ag
- l. Guru Kelas II : Istiqomah, S.E
- m. Guru Kelas III : Erna Asfiyanti, S.Pd.I
- n. Guru Kelas IV : Nailan Ni'mah S. Pd
- o. Guru Kelas V : M. Khayudin, S.H.I
- p. Guru Kelas VI : M. Minan Zuhri S.Pd³

4. Profil MI NU Roudlotul Wildan

- a. Nama Madrasah : MI NU Roudlotul Wildan
- b. Alamat : Jl. Raya Kudus-Pati Km. 5
Ngembalrejo
- c. Desa : Ngembalrejo
- d. Kecamatan : Bae
- e. Kabupaten : Kudus
- f. Kode Pos : 59322
- g. Email : miraudlotulwildan@yahoo.co.id
- h. Status : Hak Milik No. 1831
- i. Luas : 568 m²
- j. Telp : 087833631909 / 081325298675
- k. Penyelenggara : BPPMNU MINU Raudlotul Wildan
- l. Pengurus : H. Sumaji Abdul Latif
- m. Ketua Komite : Kyai Hasan Tholchah
- n. Kepala Madrasah : Eva Choirida Amalia, S.E
- o. Ijin Pendirian : Kd.11.19/4/pp.00/3732/2010
- p. NSM : 11233190136
- q. Tahun berdiri : 2009
- r. Tahun Beroperasi : 2010
- s. Jumlah Guru : 12
- t. Tata Usaha / Operator: 1
- u. Penjaga Sekolah : 1

5. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Roudlotul Wildan

a. Visi

Visi dari MI NU Roudlotul Wildan yaitu “Mewujudkan generasi Qur’ani, Cerdas, Berprestasi, Berakhlaq Mulia Dan Berketrampilan.”

³Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

- 1) Tuntas pembelajaran dengan nilai baik
 - 2) Disiplin beribadah dan sopan santun terhadap orang tua, guru dan lingkungan
 - 3) Mampu juara di bidang akademik dan non akademik
 - 4) Bertindak cekatan, sistematis dan solutif.
 - 5) Menyelenggarakan bimbingan tahfidz secara intensif dengan guru yang bersanad
- b. Misi
- Misi dari MI NU Roudlotul Wildan yaitu:
- 1) Memberikan pendidikan dengan sistem pembelajaran yang relevan dengan perkembangan IPTEK
 - 2) Menerapkan kemampuan baca tulis Al Qur'an, sholat dan bersuci
 - 3) Mengaplikasikan nilai-nilai keislaman aswaja dalam kurikulum secara integral
 - 4) Menumbuhkan pendidikan yang mampu mendorong anak didik sadar peran dan tanggung jawab sebagai pribadi muslim, sosial dan bangsa.
 - 5) Menanamkan nilai-nilai pancasila dan kesetiaan terhadap UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari
- c. Tujuan
- Tujuan dari MI NU Roudlotul Wildan yaitu:
- 1) Terwujudnya generasi bangsa yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual (IESQ) serta berketerampilan guna mempertinggi martabatnya.
 - 2) Terbangunnya masyarakat yang peduli dan menghargai pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan nasional.⁴
- 6. Tugas Pokok dan Fungsi Pendidik di MI NU Roudlotul Wildan**
- a. Guru bertanggung jawab untuk kepala madrasah / sekolah dan memiliki tugas melakukan proses pembelajaran.
 - b. Membuat administrasi pembelajaran
 - c. Melakukan evaluasi belajar
 - d. Menganalisis hasil evaluasi belajar
 - e. Menyusun program perbaikan dan pengayaan kemudian melaksanakannya.
 - f. Mengisi Daftar nilai peserta didik
 - g. Program bimbingan dalam proses pembelajaran dilaksanakan.

⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

- h. Menggunakan sumber pembelajaran.
 - i. Tugas pemberian kepala madrasah dikerjakan.
 - j. Pengembangan pengajaran diadakan serta dilaksanakan.
 - k. Catatan dan hasil belajar peserta didik dibuat.
 - l. Mengisi buku kehadiran peserta didik sebelum mulai pembelajaran.
 - m. Ikut mengawasi pelaksanaan tata tertib peserta didik.
 - n. Kondisi psikologi serta fisik peserta didik dibuat stabil.⁵
- 7. Pembelajaran dan Program Kegiatan Peserta Didik**

a. Pembelajaran yang dilaksanakan

Mata pelajaran yang diajarkan Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan ada 14, padamata pelajaran PAI ada 5, pada mata pelajaran umum ada 9. Kurikulum yang digunakan dalam pengajaran di MI NU Roudlotul Wildan ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di madrasah ini menggunakan pedoman pengajaran utama yang sesuai dengan keputusan menteri agama.

b. Program Kegiatan MI NU Roudlotul Wildan

Adanya jadwal kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan akan menjadikan tertibnya suatu kegiatan yang berlangsung keseharian. Kegiatan ini berpedoman dengan segala aktivitas anak. Adapun pembagian jadwal kegiatannya.

- 1) PAI :
 - a) Qur'an Hadist
 - b) Akidah Akhlak
 - c) Bahasa Arab
 - d) Fiqih
 - e) SKI
- 2) Pendidikan Umum :
 - a) PPKN
 - b) Bahasa Jawa
 - c) Matematika
 - d) Bahasa Indonesia
 - e) Bahasa Inggris
 - f) IPA
 - g) IPS
 - h) PJOK
 - i) Seni Budaya dan Prakarya.

⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

8. Sarana dan Prasarana MI NU Roudlotul Wildan

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MI NU Roudlotul Wildan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Kantor Guru	1
3	UKS	1
4	Perpustakaan	1
5	KM Guru	1
6	KM Siswa	1
7	Print	1
8	Komputer	1
9	Tempat Parkir	1
10	Peralatan Peraga	1
11	Alat Olahraga	1

9. Keadaan Pendidik dan Karyawan MI NU Roudlotul Wildan

Maju tidaknya peserta didik semua tergantung guru yang mengajar, mengarahkan, serta mendampinginya. Akan tetapi madrasah ini selalu melakukan antisipasi agar pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya, diantaranya guru mengikuti semua kegiatan yang dapat menunjang kompetensi serta profesionalitasnya melalui mengikuti workshop, seminar kependidikan, KKG.

Guru yang mengajar di madrasah ini ada 13 orang, ada 11 pendidik yang sudah berpendidikan sarjana / S1 dan ada 2 yang belum lulus dalam menempuh pendidikan tinggi namun ikut membantu di MI tersebut.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang didapat dari lembaga MI Roudlotul Wildan Bae Kudus, sesuai dengan rumusan masalah adapun pemaparan data penelitian yang sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Multisensori Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 1 dan kepala madrasah yang dilaksanakan bahwa metode multisensori ini sudah pernah digunakan di MI Roudlotul Wildan Bae Kudus. Jadi

⁶Wawancara Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan tanggal 27 Oktober 2022.

ini bukan menjadi hal baru. Kurikulum K13 merupakan kurikulum yang digunakan oleh pihak madrasah, MI Roudlotul Wildan Bae Kudus.

Menurut Ibu Muayyanah yang selaku guru kelas 1 menjelaskan bahwa

“Metode multisensori adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat memanfaatkan fungsi dari semua alat indra. Jadi metode ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran peserta didik kelas 1 dalam belajar membaca, dan mengenal kata, karena peserta didik akan belajar lebih baik jika materi pembelajaran lebih banyak disajikan dalam berbagai variasi”.⁷

Pembelajaran pada anak kelas bawah terutama pada peserta didik kelas 1 akan lebih mudah di tangkap oleh anak jika tehnik dan metode pembelajarannya sesuai. Metode multisensosri ini merupakan metode pembelajaran yang sudah banyak digunakan oleh pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat ibu Muayyanah mengatakan bahwa tujuan dari penggunaan metode multisensori ini adalah untuk mengenalkan huruf dan kata serta mempermudah anak dalam belajar membaca.⁸

Membaca dan menulis merupakan sebuah kemampuan akademis paling dasar yang di miliki oleh semua orang. Tetapi telah disadari bahwa peserta didik kelas bawah masih banyak anak yang kesulitan dalam membaca. Pada pembelajaran membaca dengan menggunakan metode multisensori, peserta didik akan dihadapkan dengan konsep baru mengenai bagaimana cara belajar membaca dengan menggunakan alat indera mereka. Peserta didik belajar menyebutkan nama-nama huruf vokal dan konsonan. Oleh karena itu, peserta didik tersebut telah menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik ke dalam skemata yang telah ada sebelumnya. Akan tetapi peserta didik tersebut dapat mempelajari bahwa penggabungan huruf konsonan dan vokal dapat menghasilkan bunyi yang berbeda-beda, kemudian mengakomodasi skema tersebut. Penyesuaian ini mencerminkan kemampuan dirinya untuk melakukan sedikit perubahan terhadap gambarannya tentang dunianya (akomodasi).

⁷ Hasil wawancara degan Ibu Muayyanah tanggal 27 oktober 2022.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Muayyanah tanggal 27 Oktober 2022

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori, di kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae, yaitu sebagai berikut.

1. Pemberian Kartu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae, penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru diawali dengan pemberian kartu. Pada kartu tersebut terdapat kata yang nantinya akan guru gunakan untuk menunjukkan cara pengucapan dari sebuah kata. Selanjutnya guru menunjukkan kartu tersebut kepada siswa sekaligus memberikan contoh cara mengucapkan dari kata tersebut. Guru selanjutnya meminta siswa untuk mengulang cara mengucapkan dari kata di kartu secara berulang kali. Apabila guru merasa siswa mampu untuk mengingat cara pengucapan dari kata yang berada di kartu maka guru akan menunjukkan kartu yang lain.⁹ Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae yang menjelaskan bahwa:

“Iya, pada metode ini banyak digunakan oleh para guru di sini dengan memberikan siswa ilustrasi berbentuk kartu agar siswa mudah mengerti segala pembelajaran yang terdapat di dalam kelas.”¹⁰

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Muayyanah yang selaku guru kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae yang menjelaskan bahwa:

“Metode multisensori ini saya awali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di kartu itu terdapat berbagai kata-kata yang nantinya saya ucapkan cara mengucapkan kata tersebut kepada siswa. Terus saya suruh mereka untuk mengulangi apa yang saya ucapkan berkali-kali supaya mereka menghafal cara pengucapannya.”¹¹

⁹ Hasil Observasi di Kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muayyanah Tanggal 27 Oktober 2022.

Gambar 4.1
Kegiatan Pemberian Kartu



Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru diawali dengan pemberian kartu. Pada kartu tersebut terdapat kata yang nantinya akan guru gunakan untuk menunjukkan cara pengucapan dari sebuah kata. Selanjutnya guru menunjukkan kartu tersebut kepada siswa sekaligus memberikan contoh cara mengucapakan dari kata tersebut. Guru selanjutnya meminta siswa untuk mengulang cara mengucapakan dari kata di kartu secara berulang kali. Hal dilakukan oleh guru agar siswa lebih mengingat atau menghafal cara pengucapan kata yang terdapat di dalam kartu.

2. Umpan Balik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae, penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada siswa. Pada tahap umpan balik ini, guru menanyakan kembali cara pengucapan dari kata dari kartu yang sudah ditunjukkan kepada siswa. Selanjutnya siswa akan berusaha untuk menjawab cara pengucapan dari kata yang berada di kartu tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih mengingat kembali kata yang sudah mereka ketahui sekaligus menumbuhkan respon balik dari siswa.¹² Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae yang menjelaskan bahwa:

¹² Hasil Observasi di Kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

“Tentunya untuk metode ini setelah diberikan kartu kepada siswa, maka guru akan menanyakan kembali apa yang sudah mereka pelajari, demi mengetahui siswa apakah mereka memahami materi yang diberikan atau tidak.”¹³

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Muayyanah yang selaku guru kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae yang menjelaskan bahwa:

“Nantinya saya suruh siswa menjawab cara pengucapan dari kartu tersebut supaya mereka mengingat kembali apa yang saya sudah berikan kepada mereka. Hal ini tentunya akan memunculkan respon balik dari siswa terhadap pembelajaran yang sudah diberikan.”¹⁴

Gambar 4.2
Kegiatan Umpan Balik



Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada siswa. Pada tahap umpan balik ini, guru menanyakan kembali cara pengucapan dari kata dari kartu yang sudah ditunjukkan kepada siswa. Selanjutnya siswa akan berusaha untuk menjawab cara pengucapan dari kata yang berada di kartu tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih mengingat kembali kata yang sudah mereka ketahui sekaligus menumbuhkan respon balik dari siswa.

3. Penulisan Kata

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae, penerapan

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Muayyanah Tanggal 27 Oktober 2022.

pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dengan memberikan siswa cara menulis kata yang sudah mereka pelajari pada kartu yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menulis kata tersebut di papan tulis kelas sekaligus siswa akan mencontoh cara penulisan kata tersebut di buku tulis mereka. Hal ini dilakukan guru agar siswa mengetahui cara penulisan dari sebuah kata yang sudah mereka pelajari.¹⁵ Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae yang menjelaskan bahwa:

“Hal ini sangat perlu dilakukan guru untuk menulis pembelajaran di papan tulis agar siswa lebih memahami cara penulisan setiap kata yang mereka sudah pelajari. Karena Selain juga bisa membaca siswa diwajibkan memahami cara penulisan kata-kata.”¹⁶

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Muayyanah yang selaku guru kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae yang menjelaskan bahwa:

“Iya tahap itu saya lakukan dengan memberikan cara penulisan kata yang sudah mereka pelajari di kartu tersebut. Dengan menulisnya di papan tulis di kelas. Jadi nanti mereka akan mengatahui cara penulisan. Dan mereka juga akan menulisnya di buku mereka sekaligus mereka akan mudah mengingat kata-kata yang mereka pelajari di kelas.”¹⁷

Gambar 4.3
Kegiatan Penulisan Kata



¹⁵ Hasil Observasi di Kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Muayyanah Tanggal 27 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dilakukan dengan memberikan siswa cara menulis kata yang sudah mereka pelajari pada kartu yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menulis kata tersebut di papan tulis kelas sekaligus siswa akan mencontoh cara penulisan kata tersebut di buku tulis mereka. Hal ini dilakukan guru agar siswa mengetahui cara penulisan dari sebuah kata yang sudah mereka pelajari.

4. Penulisan Kembali

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae, penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dengan menyuruh siswa menulis kembali kata yang sudah dituliskan oleh guru di papan tulis. Pada tahap ini guru akan menunjuk salah seorang siswa untuk mempraktikkan cara menulis kata yang sudah dipelajari pada tahap sebelumnya. Disamping itu juga guru mendampingi siswa agar siswa bisa terarah dalam menulis kata yang akan ditulis. Hal ini dilakukan guru agar siswa mampu menulis kembali kata yang sudah dipelajari sehingga siswa lebih memahami dan menguasai penulisan kata.¹⁸ Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae yang menjelaskan bahwa:

“Setelah guru menulis sebuah kata kan nanti siswa akan disuruh untuk menulis di papan tulis terkait dengan kata-kata yang mereka sudah pelajari cara menulisnya. Disana juga mereka akan dibimbing oleh guru agar siswa bisa lebih mudah memahami cara penulisan kata-kata.”¹⁹

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Muayyanah yang selaku guru kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae yang menjelaskan bahwa:

“Iya saya sering menunjuk siswa untuk menulis kembali kata yang mereka sudah pelajari. Nantinya siswa akan saya tunjuk satu persatu untuk menuliskan kembali kata

¹⁸ Hasil Observasi di Kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

yang saya suruh untuk tulis. Supaya mereka lebih menguasai pembelajaran yang sudah diberikan.²⁰

Gambar 4.4

Kegiatan Penulisan Kembali



Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dilakukan dengan menyuruh siswa menulis kembali kata yang sudah dituliskan oleh guru di papan tulis. Pada tahap ini guru akan menunjuk salah seorang siswa untuk mempraktikkan cara menulis kata yang sudah dipelajari pada tahap sebelumnya. Disamping itu juga guru mendampingi siswa agar siswa bisa terarah dalam menulis kata yang akan ditulis. Hal ini dilakukan guru agar siswa mampu menulis kembali kata yang sudah dipelajari sehingga siswa lebih memahami dan menguasai penulisan kata.

5. Arahan khusus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae, penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dengan memberikan arahan khusus jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami dan menghafal kata yang sudah diberikan. Pada tahap ini guru memberikan perhatian dan memberikan arahan khusus untuk siswa tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa yang merasa kurang memahami pembelajaran bisa lebih memahami kembali pembelajaran yang sudah diberikan.²¹ Hal ini didukung dengan

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Muayyanah Tanggal 27 Oktober 2022.

²¹ Hasil Observasi di Kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

hasil wawancara dengan Ibu Muayyanah yang selaku guru kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae yang menjelaskan bahwa:

“Memang ada sebagian yang masih kurang memahami pembelajaran. Oleh sebab itu saya kasih arahan khusus bagi siswa tersebut supaya mereka lebih memahami dengan jelas materi yang sudah diberikan.”²²

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae yang menjelaskan bahwa:

“Betul sekali, guru sangat diwajibkan untuk membimbing semua siswa dalam pembelajaran tidak terkecuali siswa yang lambat dalam memahami pembelajaran. Nantinya di kelas guru akan memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang memahami materi pembelajaran seperti contohnya siswa tersebut diberikan pengulangan berkali-kali cara pengucapan dari kata.”²³

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dilakukan dengan memberikan arahan khusus jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami dan menghafal kata yang sudah diberikan. Pada tahap ini guru memberikan perhatian dan memberikan arahan khusus untuk siswa tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa yang merasa kurang memahami pembelajaran bisa lebih memahami kembali pembelajaran yang sudah diberikan.

2. Kemampuan Membaca Siswa Setelah Menggunakan Metode Multisensori di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae

Metode multisensori adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran permulaan pada anak yang berkesulitan belajar yaitu pada anak yang penderita disleksia. Metode multisensori adalah suatu metode yang proses pembelajarannya menggunakan seluruh indera yakni indera penglihatan, raba, pendengaran atau yang lebih dikenanal dengan metode VAKT. Harapan dari metode ini diterapkan pada proses pembelajaran dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak penderita disleksia dalam kemampuan pemahaman konsep. Dari

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Muayyanah Tanggal 27 Oktober 2022.

²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae Tanggal 27 Oktober 2022.

metode ini juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar khususnya siswa yang mengalami disleksia atau kesulitan dalam membaca. Berikut ini nilai siswa kelas 1 di MI Roudlotul Wildan kecamatan Bae Kudus, sebelum menggunakan metode multisensori dimana terdapat tiga siswa yang masih kesulitan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

No	Siswa	Hasil Belajar
1	Aldo Azka R.	60
2	Alina Rahmawati	70
3	Ardhan Syaputra	70
4	Bayu eko saputro	75
5	Cantika Anggi N.	60
6	Citra Puspita D.	70
7	Eka Ayu Safitri	75
8	Farel Ezza Putra	75
9	Moh. Latifurrohman	60
10	Moh. Hafidz	70
Total		685
Nilai Rata-rata		68,5

Pelaksanaan penelitian terdapat tiga siswa yang bernama azka, latif dan anggi yang masih kesulitan membaca dan membedakan huruf yang hampir sama. Disini guru menggunakan media kartu dimana kartu tersebut ditulis menggunakan huruf besar kemudian guru mencontohkan bunyinya dan siswa di minta menirukan sampai mereka hafal dan paham bentuk hurufnya. Guru juga memberikan arahan khusus bagi tiga siswa yang masih kesulitan membaca ini sampai mereka benar-benar bisa.

Dalam mengambil data terkait kemampuan membaca siswa menggunakan metode multisensori di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae, peneliti mengambil data nilai tengah semester dari kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai tersebut diambil peneliti setelah guru menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa menggunakan metode multisensori. Berikut kemampuan membaca siswa menggunakan metode multisensori di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Multisensori

No	Siswa	Hasil Belajar
1	Aldo Azka R.	75
2	Alina Rahmawati	80
3	Ardhan Syaputra	80

4	Bayu eko saputro	85
5	Cantika Anggi N.	75
6	Citra Puspita D.	80
7	Eka Ayu Safitri	85
8	Farel Ezza Putra	85
9	Moh. Latifurrohman	75
10	Moh. hafidz	80
Total		795
Nilai Rata-rata		79,5

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mendapatkan data terkait dengan kemampuan membaca siswa menggunakan metode multisensori di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae. Terlihat bahwa nilai semua siswa di atas nilai 75 (nilai KKM Bahasa Indonesia MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae) dan rata-rata nilai siswa yaitu sebanyak 79,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa menggunakan metode multisensori termasuk kedalam kategori baik karena nilai mereka sudah di atas nilai kriteria kelulusan minimum (KKM).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan kemampuan membaca siswa menggunakan metode multisensori dalam mengatasi kesulitan membaca di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae terbilang baik. Hal ini terlihat dari nilai tengah semester yang siswa dapatkan dimana nilai semua siswa di atas nilai KKM. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya mengatasi kesulitan membaca siswa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Metode Multisensori Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae

Pengertian pendekatan Multisensori sendiri berdasarkan asumsi adalah bahwa siswa akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan berbagai modalitas. Modalitas yang sering dipakai adalah Visual (penglihatan), Auditory (pendengaran), Kinestetik (gerakan), dan Tactile (perabaan), dan keempatnya dikenal dengan VAKT. Pendekatan Multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditori), menulis (gerakan), dan melihat

(visual).²⁴ Dalam pelaksanaannya, keempat modalitas tersebut harus ada, agar belajar dapat berlangsung optimal. Meskipun gaya belajar auditori, visual, kinestetik, dan taktil adalah semua orang inteligensi normal pun diterima dalam program ini dan dalam beberapa kasus mereka belajar membaca selama beberapa bulan hingga tahun. Melalui teknik pengajaran yang merangsang beberapa alat indera selama proses belajar membaca, siswa dapat belajar membaca dengan lebih baik, ditunjang oleh proses pelaksanaan yang mudah dipraktekkan guru dan aman bagi siswa, serta media belajar yang menarik.

Pendekatan multisensori bertujuan menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*). Pendekatan ini memastikan adanya perhatian aktif, menyajikan materi secara teratur dan berurutan, serta memperkuat, mengajarkan kembali, dan mengadakan pengulangan sampai kata tersebut dikuasai sepenuhnya. Hal inilah yang membuat pendekatan ini juga dapat diaplikasikan untuk pembentukan kosa kata awal pada anak usia 6-8 tahun. Berdasarkan anggapan ini pula, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pendekatan multisensori dapat diterapkan baik pada anak usia dini yang belum pernah mendapat pengajaran membaca maupun anak yang sudah pernah mendapat pengajaran membaca di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa penerapan dari metode multisensori di kelas 1 MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Pemberian Kartu

Pendekatan multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), menulis (gerakan), dan melihat (visual). Untuk itu, pelaksanaan metode ini membutuhkan alat bantu (media) seperti kartu huruf, cat, pasir, huruf timbul, dan alat bantu lain yang sifatnya dapat diraba (konkret).²⁵ Salah satu prinsip yang terdapat dalam metode pembelajaran multisensori yaitu prinsip kontinuitas. Prinsip kontinuitas merupakan prinsip yang dilakukan secara terus-menerus atau mengulang kembali. Hal

²⁴ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah SN, *Quantum Teaching*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2004, hlm. 84.

²⁵ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah SN, *Quantum Teaching*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2004, hlm.84-85

ini akan membuat siswa akan terbiasa untuk mengingat kembali apa yang telah diajarkan melalui prinsip kontinuitas ini.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru diawali dengan pemberian kartu. Pada kartu tersebut terdapat kata yang nantinya akan guru gunakan untuk menunjukkan cara pengucapan dari sebuah kata. Selanjutnya guru menunjukkan kartu tersebut kepada siswa sekaligus memberikan contoh cara mengucapkan dari kata tersebut. Guru selanjutnya meminta siswa untuk mengulang cara mengucapkan dari kata di kartu secara berulang kali. Hal dilakukan oleh guru agar siswa lebih mengingat atau menghafal cara pengucapan kata yang terdapat di dalam kartu.

b. Umpan Balik

Menurut Madden, metode multisensori dilakukan dengan tahap memberikan kartu untuk ditunjukkan kepada siswa yang bersangkutan, guru mengucapkan nama hurufnya, sedangkan siswa mengulanginya berkali-kali. Jika guru merasa siswa menguasai, maka guru menyebutkan bunyinya dan anak mengulangi, sampai pada akhirnya guru bertanya bunyi kata dalam kartu huruf tersebut.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada siswa. Pada tahap umpan balik ini, guru menanyakan kembali cara pengucapan dari kata dari kartu yang sudah ditunjukkan kepada siswa. Selanjutnya siswa akan berusaha untuk menjawab cara pengucapan dari kata yang berada di kartu tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih mengingat kembali kata yang sudah mereka ketahui sekaligus menumbuhkan respon balik dari siswa.

c. Penulisan Kata

Pendekatan Multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditori), menulis (gerakan), dan melihat (visual).²⁷ Salah Satu modalitas pembelajaran dengan metode multisensori yaitu Tactile. Modalitas ini

²⁶ Thomas L. Madden. *Fire Up Your Learning (Petunjuk Belajar yang Dipercepat untuk Umur 12 Tahun ke Atas)*. (Jakarta: Gramedia, 2002).

²⁷ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah SN, *Quantum Teaching*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2004, hlm. 84.

mengakses segala jenis perabaan, menelusuri. Seseorang yang sangat Tactile dicirikan sebagai menuliskan huruf yang dipelajari, menerangkan dan menjelaskan di papan tulis, siswa memahami bunyi, bentuk dan cara membuat huruf dengan jalan menelusuri huruf yang di buat guru.

Berdasarkan hasil hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dilakukan dengan memberikan siswa cara menulis kata yang sudah mereka pelajari pada kartu yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menulis kata tersebut di papan tulis kelas sekaligus siswa akan mencontoh cara penulisan kata tersebut di buku tulis mereka. Hal ini dilakukan guru agar siswa mengetahui cara penulisan dari sebuah kata yang sudah mereka pelajari.

d. Penulisan Kembali

Guru bertugas sebagai fasilitator sekaligus observer. Artinya, guru menempatkan diri di depan siswa-siswanya sebagai fasilitator dengan merangsang siswanya untuk aktif mengemukakan pendapat sehingga anak bisa menikmati proses belajarnya. Guru bertugas sebagai observer, dalam mengamati perilaku khas yang muncul dari setiap anak baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika di luar kelas. Dampaknya guru setiap anak, dalam mendekati dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin sedang dihadapi anak disekolah sekaligus menjaga kedekatan dengan anak melalui interaksi yang hangat.²⁸

Berdasarkan hasil hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dilakukan dengan menyuruh siswa menulis kembali kata yang sudah dituliskan oleh guru di papan tulis. Pada tahap ini guru akan menunjuk salah seorang siswa untuk mempraktikkan cara menulis kata yang sudah dipelajari pada tahap sebelumnya. Disamping itu juga guru mendampingi siswa agar siswa bisa terarah dalam menulis kata yang akan ditulis. Hal ini dilakukan guru agar siswa mampu menulis kembali kata yang sudah

²⁸ Saeful Zaman dan Aundriani L., *Melejitkan potensi Akhlaq pada anak*, CV. Azzam Media Abadi, Bandung, 2008, hlm. 46.

dipelajari sehingga siswa lebih memahami dan menguasai penulisan kata.

e. Arahan khusus

Salah satu prinsip dari pembelajaran dengan metode multisensorik yaitu prinsip individualis. Prinsip individualitas, yaitu setiap individu memiliki perbedaan seperti meningat informasi, bakat, kemampuan dalam berfikir, minat setra yang lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut maka dalam memberikan layanan pendidikan kondisi anak menjadi prioritas utama. Pada prinsip ini guru memberikan arahan yang lebih kepada siswa dalam pembelajaran dimana siswa tersebut merupakan siswa yang dalam proses belajar lambat dalam memahami materi pembelajaran.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori oleh guru dilakukan dengan memberikan arahan khusus jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami dan menghafal kata yang sudah diberikan. Pada tahap ini guru memberikan perhatian dan memberikan arahan khusus untuk siswa tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa yang merasa kurang memahami pembelajaran bisa lebih memahami kembali pembelajaran yang sudah diberikan.

2. Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Metode Multisensori di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae

Metode multisensori digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi anak yang memiliki kesulitan belajar seperti anak yang menderita disleksia. Metode multisensori ini memiliki kelebihan, kelebihan tersebut diantaranya yaitu siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung secara cepat, tepat, sesuai dengan arti, makna dan hasil, kondisi belajar menjadi lebih terkendali dan besar kemungkinan tercapainya pelayanan individu yang optimal oleh guru karena anak belajar dalam kelas khusus dan pada waktu tertentu, akan timbul keinginan yang besar yang timbul pada anak karena dilakukan dengan media yang menyenangkan dan menarik. modul belajar lebih bervariasi karena di dalam modul ada permainan- permainan yang

²⁹ M.Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2003, hal, 96-97

edukatif dan juga kreatif, kondisi anak yang terbentuk dalam metode multisensori ini anak menjadi bisa belajar mandiri sehingga anak lebih cepat berkonsentrasi dan keunggulan metode belajar dengan menggunakan metode multisensori ini yaitu bahwa metode belajar membaca, menulis dan juga berhitung lebih menekankan pada konsep dan belajar membaca sehingga tertanam lebih baik pada ingatan anak.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan data terkait dengan kemampuan membaca siswa menggunakan metode multisensori di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae. Terlihat bahwa nilai semua siswa di atas nilai 75 (nilai KKM Bahasa Indonesia MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae) dan rata-rata nilai siswa yaitu sebanyak 79,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa menggunakan metode multisensori termasuk kedalam kategori lulus karena nilai mereka sudah di atas nilai kriteria kelulusan minimum (KKM).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa menggunakan metode multisensori di MI Roudlotul Wildan Kecamatan Bae terbilang baik. Hal ini terlihat dari nilai tengah semester yang siswa dapatkan dimana nilai semua siswa di atas nilai KKM. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya mengatasi kesulitan membaca siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Sri Utami Soraya Dewi, 2015. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal kata secara akurat walaupun tidak signifikan. Meskipun tidak terlalu tinggi peningkatannya, namun hal ini dapat menjadi hasil yang positif. Penelitian dari Lucky Ade Sessiani juga menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu, para praktisi pendidikan anak usia dini sebaiknya mengajarkan membaca dengan metode yang sesuai prinsip PAUD, memberikan stimulasi membaca yang memperhatikan faktor-faktor perkembangan anak dan dikemas secara menyenangkan.

³⁰ M.Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2003, hal, 96-97